

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Adittyta Noviani Sihombing, M.Qhisa Mefrianda Tarigan, Indra Satia Pohan

Abstrak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) menempatkan guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kepustakaan (library research)** melalui analisis berbagai buku, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik. Peran tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi, kemandirian, hasil belajar, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Guru, Fasilitator, Motivasi Belajar, Pembelajaran, Peserta Didik.

Abstract

Teachers play a crucial role in determining the success of the learning process. The shift from teacher-centered learning to student-centered learning has transformed teachers from being the primary source of knowledge into facilitators who create active, collaborative, meaningful, and

engaging learning environments. This study aims to analyze the role of teachers as facilitators in improving students' learning motivation. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing books, scientific journals, and previous relevant studies. Data were analyzed through content analysis. The findings indicate that teachers, as facilitators, contribute by creating a conducive learning atmosphere, providing meaningful learning experiences, delivering constructive feedback, integrating educational technology, and establishing positive interpersonal relationships with students. These roles enhance both intrinsic and extrinsic learning motivation, leading to greater participation, independence, academic achievement, and critical thinking skills. Therefore, strengthening teachers' pedagogical and professional competencies is essential to support student-centered learning.

Keywords: Teacher, Facilitator, Learning Motivation, Learning Process, Students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam perkembangan pendidikan modern, paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan ini menuntut guru untuk menjalankan peran baru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menemukan pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Peran guru sebagai fasilitator menjadi semakin penting karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan rasa ingin tahu, ketekunan, disiplin, serta kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali menyebabkan kurangnya partisipasi, menurunnya prestasi akademik, bahkan meningkatnya angka putus sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik melalui pendekatan yang humanis, kolaboratif, dan inovatif.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran juga mengalami transformasi digital yang memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, serta kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada perangkat yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola teknologi tersebut sebagai sarana yang mendukung motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik berupa keinginan untuk belajar karena adanya kebutuhan, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, dukungan guru, lingkungan belajar, maupun interaksi sosial. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kedua jenis motivasi tersebut melalui pemberian apresiasi, umpan balik, pembelajaran yang menyenangkan, serta hubungan interpersonal yang positif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang berperan sebagai fasilitator mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, melakukan eksplorasi informasi, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung implementasinya dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **library research**. Sumber data diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan **content analysis** dengan tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator bertugas menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, mediator, sekaligus evaluator. Dalam praktiknya, guru memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan pemantik, menyediakan berbagai sumber belajar, serta membimbing peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten. Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, tujuan belajar, dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan kualitas pembelajaran. Guru menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya motivasi belajar peserta didik.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru dapat meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai strategi, antara lain:

1. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Menggunakan model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning.
3. Memberikan penghargaan atas keberhasilan peserta didik.
4. Memanfaatkan media pembelajaran digital yang interaktif.
5. Memberikan umpan balik yang membangun.
6. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.
7. Mendorong kolaborasi antarpeserta didik.
8. Mengembangkan komunikasi yang terbuka dan penuh empati.

Strategi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru sebagai fasilitator meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, pemanfaatan teknologi, budaya sekolah yang positif, serta keterlibatan orang tua.

Faktor Penghambat

Hambatan yang sering dihadapi antara lain rendahnya kompetensi digital guru, keterbatasan fasilitas sekolah, jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas, rendahnya motivasi awal peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, dan terbatasnya waktu pembelajaran.

Implikasi terhadap Pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama, memiliki rasa percaya diri, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan. Guru yang mampu menjalankan fungsi fasilitator juga berkontribusi pada terbentuknya budaya belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif tetapi juga keterampilan sosial, komunikasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Kesimpulan

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pembangunan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik. Implementasi peran tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan partisipasi, hasil belajar, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan perlu menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan pendidikan agar proses pembelajaran

semakin berkualitas dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Daftar Pustaka (APA 7th Edition)

Arends, R. I. (2020). *Learning to Teach* (11th ed.). McGraw-Hill.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.

Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.

Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Sardiman. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson.

Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice* (13th ed.). Pearson.

Suprihatiningrum, J. (2021). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yamin, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada.

Zimmerman, B. J. (2020). Self-regulated learning and academic achievement. *Educational Psychologist*, 55(4), 223–237.

Zubaidah, S. (2021). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 101–113.

Woolfolk, A. (2022). *Educational Psychology* (15th ed.). Pearson.
